

**MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PASCA BENCANA ALAM (STUDI KASUS MAHASISWA
IAIN PALU YANG TINGGAL DI ASRAMA HIMPUNAN PELAJAR
MAHASISWA INDONESIA GORONTALO (HPMIG)
CABANG PALU)**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Sarjana Sosial
Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh :

MOHAMAD RISWANDI NANGGO
NIM: 15.4.13.0008

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Agustus 2019



Mohamad Riswandi Nanggo

15.4.13.0008

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu)”. Oleh mahasiswa atas nama Mohamad Riswandi Nanggo NIM: 154130008 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 08 Agustus 2019 M
07 Dzulhijah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Pembimbing II



Nurwahidah Alimudin, S.Ag., M.A
NIP.196912292000032002

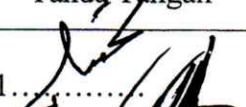




PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mohamad Riswandi Nango NIM 154130008 dengan judul “Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu)” yang telah diujikan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tanggal 27 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan Tanggal 26 Dzulqaidah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 Oktober 2019

29 Safar 1441 H

Dewan Penguji


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	1. 
Penguji Utama I	Drs. H. Iskandar, M. Sos. I	2. 
Penguji Utama II	Drs. Ibrahim Latepo, M. Sos. I	3. 
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	4. 
Pembimbing II	Nurwahidah Alimudin, S.Ag., M.A	5. 

Mengetahui

Dekan


Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 1996031001

Ketua Jurusan

Bimbingan Konseling Islam


Nurwahidah Alimudin, S.Ag., M.A
NIP. 19691229 2000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين وعلى اله
و اصحابه اجمعين , ام بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayah Wahid Nanggo dan Ibu Warni Dulman yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih juga penulis ucapkan terimah kasih kepada saudara-saudara penulis Kakak serta Adik penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi, serta tak lupa pula penulis ucapkan terimah kasih kepada kakak sepupu saya Maryam Dunggio bersama suami yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.

3. Ibu Nurwahidah Alimuddin S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Bapak Mohammad Nur Ahsan S.Th.I.,M.Si selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Palu.
4. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si dan Ibu Nurwahidah Alimuddin S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
6. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatu dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada UKM MAPALA Muhibbul Bi'ah yang telah banyak berpartisipasi memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Kepada HPMIG Cabang Palu yang telah bersedia dan mengizinkan penulis meneliti untuk mencari data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. KPMIP Cabang Palu sebagai organisasi daerah yang telah memberikan bantuan kepada penulis dala menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudari Zulfiani yang selama ini telah memberikan motivasi dan bantuan fasilitas dalam penyelesain skripsi ini
11. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 12 Agustus 2019



Mohamad Riswandi Nanggo

15.4.13.0008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Motivasi Belajar	12
B. Jenis-jenis Motivasi dan Prestasi Belajar	17
C. Fungsi Motivasi dan Prestasi Belajar	20
D. Faktor Yang mempengaruhi Motivasi dan Prestasi Belajar	23
E. Bencana Alam	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo HPMIG Cabang Palu	45
B. Kondisi Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu Pasca Bencana Alam.....	55
C. Motivasi Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu Pasca Bencana Alam.....	60
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu Pasca Bencana Alam.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Izin Penelitian
4. Surat Keterangan dari HPMIG Cabang Palu
5. Daftar Riwayat Hidup
6. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Mohamad Riswandi Nanggo
Nim : 15.4.13.0008
Judul Skripsi : **Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu)**

Skripsi ini berjudul “ Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu) “ dengan permasalahan pokok terletak pada : (1) Bagaimana motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu pasca bencana alam, (2) Apa factor penghambat dan pendukung motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu pasca bencana alam.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu pasca Bencana alam yaitu tetap semangat belajar dan selalu ingat nasehat Orang Tua di Kampung, mendengarkan motivasi dan nasehat dari Dosen akademik di kampus, banyak berdiskusi dengan senior-senior yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu atau di kampus. Banyak membaca buku serta banyak berdo'a agar diberikan kemudahan dalam mencapai apa yang diinginkan.

Adapun factor penghambat dan pendukung motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu pasca bencana alam adalah : (1) factor penghambat motivasi mahasiswa IAIN Palu Pasca bencana alam yaitu rasa malas yang timbul dari diri sendiri, kurang fasilitas di kampus pasca bencana alam serta kurang percaya diri. (2) factor pendukung motivasi mahasiswa IAIN Palu pasca bencana alam yaitu dukungan dari orang tua dan keluarga, kemudian dorongan dari teman-teman dan lingkungan sosial serta kemauan yang tinggi dan semangat belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat, sehingga memaksa kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal.

Untuk belajar dengan baik maka di perlukan motivasi yang baik pula. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri mahasiswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan di capai dalam proses belajar dapat terwujud. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Karena media merupakan salah satu hal mutlak yang ada dalam proses belajar.

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dimiliki oleh mahasiswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi mahasiswa terhadap bahan ajar. Prestasi tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat melalui antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak pernah melewatkan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, memberi rasa penasaran terhadap kegiatan selanjutnya dan memperhatikan setiap materi perkuliahan yang diberikan. Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.¹

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang optimal, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Mahasiswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mahasiswa tetap berjalan. Hal ini menjadikan mahasiswa gigih dalam belajar.²

Mahasiswa dengan tingkat intelektual yang tinggi bisa jadi gagal meraih prestasi belajar yang maksimal jika kekurangan atau ketiadaan motivasi belajar

¹ Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya : LPMP Jatim, 2005), h. 76

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87

karena apabila mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar. Mereka dapat belajar terus menerus dan tidak mudah lelah. Motivasi dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kampus adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar mahasiswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.³

Mahasiswa baru yang masih beberapa bulan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, maupun mahasiswa semester akhir sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di luar Kota Palu. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa motivasi belajar mereka agak terganggu dengan berubahnya situasi dan kondisi pasca bencana alam tersebut. Bukan hanya mahasiswa baru tetapi juga dikalangan mahasiswa semester akhir yang memasuki masa sibuk-

³ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 65

sibuknya mengurus penyelesaiannya, tentunya hal tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seorang mahasiswa.

Jika dilihat dari situasi dan kondisi yang terjadi sekarang bukan hanya motivasi mereka sebagai mahasiswa yang terganggu. Akan tetapi, salah satu faktor yang menjadi penghambat motivasi mahasiswa itu sendiri adalah tempat mereka belajar yang memiliki banyak sekali kekurangan terutama fasilitas. Karena tempat ataupun fasilitas mahasiswa untuk belajar haruslah tempat yang layak agar supaya menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa tersebut untuk meningkatkan motivasi dalam hal pencapaian hasil belajar.

Mahasiswa yang kuliah di IAIN Palu merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Mengapa mereka memilih untuk melanjutkan studi di IAIN Palu karena mereka berfikir dengan kuliah di IAIN Palu akan menambah pengetahuan mereka sehingga memiliki ilmu yang cukup untuk di aplikasikan di masyarakat ketika mereka menjadi seorang sarjana nantinya.

Berbicara tentang mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang kuliah di IAIN Palu salah satunya adalah mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo. Mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo bisa dikatakan sebagai mahasiswa perantau yang ingin menimba ilmu di IAIN Palu dan berharap apa yang mereka inginkan akan tercapai di kampus tersebut sehingga motivasilah yang menjadi pendorong bagi mereka untuk mencapai prestasi belajar yang bagus di kampus IAIN Palu.

Melihat kondisi kampus yang sekarang bisa jadi motivasi mereka merasa terganggu. Karena akibat dari bencana alam pada tanggal 28 september 2018 yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala membuat seluruh tempat-tempat umum menjadi hancur dan tidak bisa di gunakan lagi. Salah satu tempat yang terkena dampak dari bencana alam itu adalah kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan dampak dari bencana alam tersebut mengakibatkan hampir sebagian gedung perkuliahan menjadi rusak sehingga tidak bisa di gunakan lagi untuk proses perkuliahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam?
2. Apa factor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuann sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keislaman. Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan dasar bagi mahasiswa dan pegangan dalam mencari formula baru ataupun informasi baru terhadap motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar, sehingga penelitian ini dapat menjadi tambahan referens bagi peneliti selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Oleh Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu)”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Motivasi

Pengertian motivasi dapat diartikan sebagai tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif. Selain itu, pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.⁴

⁴ Santrock, John, W. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h 45

2. Mahasiswa

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata mahasiswa memiliki pengertian berupa orang atau setiap orang yang terdaftar secara resmi dan belajar di suatu Perguruan Tinggi.⁵

Kemudian jika dilihat dari segi usia bahwa masa usia mahasiswa sebenarnya berumur sekitar 18 sampai 25 tahun. Mereka dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai pada masa dewasa awal atau dewasa madya. Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup.⁶

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).⁷ Dan Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, jadi pada hakikatnya belajar adalah perubahan.⁸

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁹

⁵ M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola, 2001), h. 402

⁶ Muhsin Burhani, *Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi*, (Surakarta: Pena Pelajar, 2008), hal. 13

⁷ *Ibid*, h. 4

⁸ *Ibid*, h. 4

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), h.121

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

4. Studi Kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.¹⁰

5. HPMIG Cabang Palu

HPMIG adalah kepanjangan dari Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo . HPMIG adalah organisasi paguyuban mahasiswa yang berasal dari daerah gorontalo atau yang berdarah gorontalo dan HPMIG tersebar di berbagai daerah yang ada di idonesia salah satunya ada di sulawesi tengah atau kota palu. Organisasi HPMIG di bentuk untuk mengakomodir seluruh mahasiswa yang berasal dari daerah gorontalo atau yang berdarah gorontalo.

¹⁰ Wibowo (1984: 79)

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asarama HPMIG Cabang Palu), penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Pengertian Motivasi Belajar, Jenis-jenis Motivasi dan Prestasi Belajar, Fungsi Motivasi dan Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi dan Prestasi Belajar dan Bencana Alam

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “ Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu) “ yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sejarah terbentuknya HPMIG Cabang Palu, Kondisi mahasiswa secara keseluruhan yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu, kondisi mahasiswa IAIN Palu, Motivasi Mahasiswa IAIN Palu dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam, serta faktor penghambat dan pendukung motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya, bahwa belum ada yang mengangkat masalah Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu). Terdapat beberapa penelitian yang sedikitnya memiliki keterkaitan dengan judul dalam pembahasan skripsi ini diantaranya sebagai berikut.

1. Rizkhi Ika Purnama Sari (2013). Analisis Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang).

B. Pengertian Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang di dasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sehingga motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensional terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang

¹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.23

peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

² Djamarah, Syaiful Basri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta. 2002), h.13

Thomas Rohwer dan Slavin menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

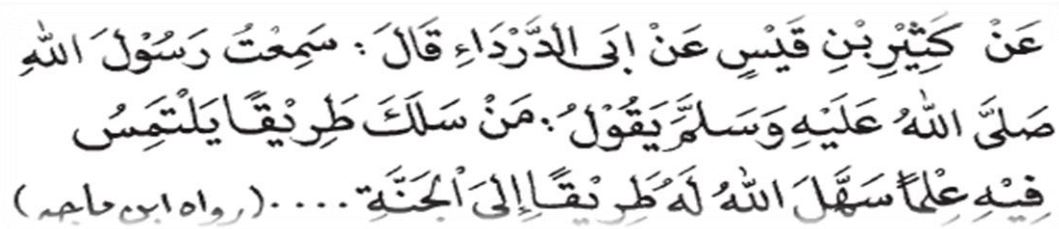
- a. Spesifikasi (specification). Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.
- b. Pembuatan (Generativity). Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.
- c. Pemantauan yang efektif (effective monitoring). Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.
- d. Kemujarapan personal (Personal Efficacy). Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.³

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman⁴ mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.

³ Anni Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT UNNES Press. 2006), h. 65

⁴ Sardiman, A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 75

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang mahasiswa dapat berhasil dalam belajar. Ini merupakan tantangan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi, dan harusnya bagi mahasiswa tantangan itu tidak menjadi hambatan. sebab tantangan apabila di jalani dengan ikhlas motivasi kita akan lebih besar. Hal ini dapat dipahami dari hadits berikut ini:



Artinya:

Dari Kasir bin Qais dari Abu Darda' berkata: saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: “Barang siapa bejalan di jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surge (H.R. Ibnu Majah).⁵

2. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Kata Serapan, pengertian Prestasi adalah hasil tertinggi / terbaik yang diperoleh dalam suatu kerja.⁶ Sedangkan pengertian belahjar adalah proses yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru

⁵ Hadits Riwayat Ibnu Majah.....

⁶ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 479.

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷

Istilah Prestasi Belajar sering kali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar sering dikaitkan dengan aktifitas yang membawa perubahan setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mempengaruhi suatu tujuan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁸

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap mahasiswa yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Islam

⁷ Pupuh Faturrohmah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 61

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009), h. 46

mengajarkan setiap muslim untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
 جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap mahasiswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa dalam segala hal yang dipelajari di kampus yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁹

Prestasi belajar seorang mahasiswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang mahasiswa. Prestasi

⁹ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 24.

belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh mahasiswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu perguruan tinggi atau kampus.

C. Jenis-jenis Motivasi dan Prestasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Sahabuddin mengemukakan ada dua jenis motivasi belajar, yaitu :

- a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Teori itu tidak di pelajari tetapi bekerja secara naluriah.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.¹⁰

Jika dilihat dari jenisnya diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar seseorang melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi belajar ini terjadi pada saat mahasiswa menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar seorang mahasiswa

¹⁰ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2007) h. 140

- b. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi belajar ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang entah itu berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dalam dalam kondisi tersebut akhirnya seseorang itu mau belajar. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; belajar karena ingin mendapatkan pujian ketika mendapatkan nilai yang bagus dari dosen sehingga seorang mahasiswa termotivasi untuk belajar. Tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban mahasiswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada mahasiswa.¹¹

Kemudian menurut Haling mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu pada umumnya berasal dari segi biologis tau jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, dan membangun.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini berupa kebutuhan organisme seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.¹²

¹¹ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h.1

¹² Halling Abdul, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 129

Adapun mengenai ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi belajar antara lain adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- c. Menunjukkan minat pada suatu masalah yang berhubungan dengan bidang studi.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.¹³

2. Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki mahasiswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009). h. 45

- c. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.¹⁴

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mahasiswa. Yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mahasiswa, baik yang berdemensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar mahasiswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.¹⁵

D. Fungsi Motivasi dan Prestasi Belajar

1. Motivasi Belajar

Motivasi sebagai proses untuk mengantarkan mahasiswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka padat belajar, dengan motivasi inilah seorang menjadi tekun dalam proses belajar. Fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan mahasiswa agar tetap berminat dan siaga.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.78.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 26

- b. Menentukan akan arah perubahan untuk memusatkan perhatian akan pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan dapat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Sahabuddin mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Fungsi memberikan kekuatan
Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa siswa yang memiliki prestasi motivasinya lebih besar daripada siswa yang kurang berprestasi.
- b. Fungsi menyaring
Motivasi tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan.
- c. Fungsi mengarahkan
Motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketepatan arah dan sasaran dalam bertindak.¹⁶

2. Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar terbagi menjadi lima bagian yaitu :

¹⁶ *Op.cit.* h. 143

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa.
- b. Sebagai lembaga hasrat ingin tahu karena didasarkan pada asumsi para ahli menyebut kalimat ini sebagai tendensi keingin tahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termaksud pada mahasiswa dalam suatu program.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern ekstern dari suatu instansi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan, kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Indikator ekstren dalam artian bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan seorang mahasiswa.
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah masalah yang utama, karena mahasiswa mengharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹⁷

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Semarang: CV IKIP Semarang, 2005), h. 123

E. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi dan Prestasi Belajar

1. Motivasi Belajar

a. Faktor dari dalam individu

- 1) Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar.
- 2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.¹⁸

b. Faktor dari luar individu

- 1) Faktor sosial yaitu faktor manusia pada umumnya bersifat mengganggu motivasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur agar motivasi belajar dapat berjalan dengan baik.
- 2) Faktor non sosial yaitu faktor-faktor yang meliputi keadaan misalnya cuaca, udara, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu proses yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penggunaan prinsip dan atas asas dalam belajar yang baik tergantung juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya prestasi belajar itu sangat bergantung pada faktor-faktor

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 342

belajar yang bervariasi. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:¹⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Faktor Psikologi

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di akademik yaitu :

a) Intellegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan obyektif. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa, dimana mahasiswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.²⁰

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat mahasiswa dalam menampilkan prestasi

¹⁹ Mujiono dan Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 78

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), h. 454

belajar. Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap mahasiswa yang positif terhadap mata kuliah di kampus merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar.

c) Motivasi

Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Dengan demikian kehadiran motivasi dalam aktivitas belajar merupakan faktor psikis yang menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar yang akan menimbulkan gairah, minat, rasa senang, dan semangat yang tinggi dalam belajar.²¹

2) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan fisik psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 89

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Dosen

Dosen sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pembelajaran. Dosen mendidik dan memiliki gaya memimpin kelas yang disesuaikan dengan keadaan kelas yang diberikan arahan pembelajaran sehingga dapat menunjang tingkat prestasi semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga penunjang mempengaruhi kemajuan hasil kerja bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah.

3) Faktor Sumber-sumber Belajar

Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang lainnya. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar. Maka pembelajaran akan lebih menarik, menjadi

konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih baik.²²

F. Bencana Alam

1. Pengertian Bencana Alam

Bencana secara etimologi adalah sesuatu yang dapat menyebabkan dan menimbulkan kesusahan, kerugian, malapetaka, kecelakaan dan marabahaya, dan dapat juga berarti gangguan dan tipuan.²³

Bencana adalah situasi yang kedatangannya tidak terduga oleh kita sebelumnya, dimana dalam kondisi itu bisa terjadi kerusakan, kematian bagi manusia atau benda-benda maupun rumah serta segala perabot yang kita miliki dan tidak menutup kemungkinan juga hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk mati. Sedangkan bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh kejadian alam

Dalam undang-undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana di jelaskan bahwa bencana adalah “ peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh factor alam dan atau factor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.²⁴

²² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 65

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) cet. III, Jilid I, h. 100

²⁴ Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 , tentang Penanggulangan Bencana Bab 1, pasal 1 (WWW. Bnpb.go.id/website/file/pubikasi/41/pdf di akses pada tanggal 9 mei 2019

2. Bencana alam dalam pandangan islam

Di dalam Al-Qur'an bencana atau musibah disebutkan sebanyak 75 kali. Kata musibah sendiri memiliki makna segala sesuatu yang tidak dikehendaki oleh manusia dan tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Dewasa ini, seringkali suatu kejadian bencana dihubungkan dengan azab atau pembinasaaan. Sehingga banyak yang mengartikan bencana sebagai hukuman yang Tuhan berikan kepada manusia karena lalai dan tidak mematuhi perintah Tuhan.

Ada tiga macam arti bencana bagi seseorang. (1) bala, bala adalah ujian yang mengangkat derajat seseorang jika ia mampu melewatinya dengan baik, penuh kesadaran, keikhlasan, dan tawakkal. Bala juga dapat memperkuat keimanan dan memperkokoh ketaatan seorang hamba. Bahkan, bala' juga menjadi media peleburan dosa bagi hamba yang mampu menjalaninya dengan baik dan penuh kesabaran. (2) *iqob*, jika manusia melampaui batas dengan melanggar aturan Tuhan. manakala manusia mengeksploitasi sumber daya alam sehingga merusaknya dan mengganggu keseimbangan alam. (3) pembinasaaan atau azab. Bencana ini adalah apa yang terjadi pada umat terdahulu yang menolak ajakan para nabi untuk bertauhid kepada Allah SWT. Manakala para nabi itu menyerukan keimanan, suatu kaum justru kian asyik tenggelam dalam kekufuran. Sebagai respon dari ketidakpatuhan secara berkesinambungan tersebut, maka Allah mengirimkan musibah yang membinasakan suatu kaum.

Sementara itu, musibah yang turun sebagai hukuman (*iqob*) adalah suatu peringatan kepada manusia. Bilamana manusia menyadari kesalahannya, beristighfar,

bertaubat, dan kembali kepada aturan-aturan Allah, maka akan diangkat musibah tersebut dan mengangkat derajat mereka. Namun, jika musibah tersebut tidak kunjung membuat manusia sadar, maka akan diturunkan musibah lagi hingga hari pembalasan dan menjadi azab untuk kaum tersebut.²⁵

3. Bentuk-bentuk bencana alam

Pengetahuan tentang bencana alam harusnya di pelajari oleh setiap orang dengan harapan mampu mencegah terjadinya bencana dan cara mennggulangnya. Terlebih bencana alam adalah fenomena alam yang sering terjadi dan menimbulkan korban jiwa. Karena bencana alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam dan membahayakan jiwa serta merusak pemukiman dan lingkungan. Jenis-jenis bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, antara lain:

- a. Tanah longsor, yaitu salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, atau pencampuran keduanya, menurun atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusunan lereng tersebut. Gejala tanah longsor : Muncul retakan – retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing kemudian muncul mata air baru secara tiba – tiba dan tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan
- b. Gempa Bumi. Adalah peristiwa berguncangnya bumi yang dapat disebabkan oleh tumbukan anatar lempeng tektonik, akibat gunung

²⁵ <http://www.nu.or.id/post/read/101384/bencana-dalam-pandangan-islam> di akses pada tanggal 9 mei 2019

berapi atau runtuh batuan. Gempa menjadi bencana yang dampaknya paling buruk di belahan negara manapun. Sangat cepat merusak perumahan yang berdampak pada korban jiwa.

- c. Tsunami. Terjadinya gelombang laut dengan periode panjang yang ditimbulkan oleh gangguan impulsif dari dasar laut (gempa tektonik, erupsi vulkanik atau longsoran).
- d. Banjir. Bencana banjir biasanya terjadi curah hujan yang tinggi di atas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut meluap.
- e. Letusan Gunung Api. Gunung api merupakan lubang kepundan/rekahan pada kerak bumi tempat keluarnya magma, gas atau cairan lainnya ke permukaan. Bencana gunung meletus disebabkan oleh aktifnya gunung berapi sehingga menghasilkan erupsi.
- f. Angin topan. Adalah pusaran angin kencang dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat berdekatan dengan khatulistiwa. Angin topan disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin paling kencang yang terjadi di daerah tropis ini umumnya berpusar dengan radius ratusan kilometer di sekitar daerah sistem tekanan rendah yang

ekstrem dengan kecepatan sekitar 20 Km/jam. Di Indonesia dikenal dengan sebutan angin badai.

- g. Kekeringan. Hubungan antara ketersediaan yang jauh dibawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian kegiatan ekonomi dan lingkungan. Kekeringan termasuk jenis bencana alam karena terjadi karena disebabkan alam dan menimbulkan bahaya bagi kehidupan.²⁶

4. Dampak Bencana Alam

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang dapat merusak lingkungan dan tempat tinggal bagi masyarakat. Bukan hanya itu bencana alam yang sering terjadi dapat meresahkan masyarakat, sehingga untuk beraktivitas sehari-hari menjadi terganggu.

Bencana alam terjadi tidak hanya meluluh lantahkan bangunan dan merenggut korban jiwa, namun di sisi lain berpengaruh pada masa depan bangsa. Ketika bencana alam terjadi maka struktur kehidupan pada individu yang terdampak akan berubah.

Menurut dr Tjhin Wiguna bencana alam membuat kehidupan berubah semuanya. Struktur pendukung pada remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi rusak. Terutama struktur keluarga. Lalu struktur teman sebaya juga kocar-kacir. Ada yang hilang dan ada yang meninggal. Sehingga struktur kenyamanan remaja hilang.

²⁶ <https://blog.act.id/jenis-jenis-bencana-alam-berdasar-uu-no-24-2007/> di akses pada tanggal 9 mei 2019

Bencana alam yang terjadi dapat merubah perasaan remaja yang sebelumnya merasa aman menjadi penuh kekhawatiran. Selain itu, mereka juga cenderung penuh dengan rasa ketidakpastian akan masa depan yang mereka terima.²⁷

²⁷ <https://sains.kompas.com/read/2018/10/12/210800123/dampak-bencana-alam-pada-remaja-ancam-masa-depan-bangsa>. di akses pada tanggal 9 mei 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.¹ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.³ Sedangkan menurut Manca seperti yang dikutip oleh Moleong, Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; (4) memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6)

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), 59

³Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif*,(dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt). 48.

Informannya “*Maximum Variety*”; (7) berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang “Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu.)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama HPMIG Cabang Palu. Alasan Penulis menjadikan Asrama HPMIG Cabang Palu sebagai lokasi penelitian karena letak dan tempatnya yang mudah di jangkau serta ketertarikan penulis tentang Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu).

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Peneliti memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁵ Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu). Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi pada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003) h.9.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.⁷ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁸

2. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh hasil pengamatan (observasi) dan dikumpulkan langsung melalui wawancara dari informan yang terdiri dari para mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-

⁷ Jack, C, Ricards, Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

⁸W. Mantja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

⁹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm.

orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain).¹⁰ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, selain itu juga bersumber dari catatan atau dokumen-dokumen dari asrama HPMIG Cabang Palu. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang

¹⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hlm. 55

baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).¹¹

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diteliti”.¹²

2. Interview

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dimana kedua pihak itu bertatap muka, yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Teknik interview merupakan teknik Peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para

¹¹J. Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

¹²Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

¹³moleong. 135.

informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu). Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu). Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Pada

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 248

tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.¹⁶ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian

¹⁵ Muhajir, *Metodologi Penelitian...*, 183.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), 64.

¹⁷ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23.

dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁸

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

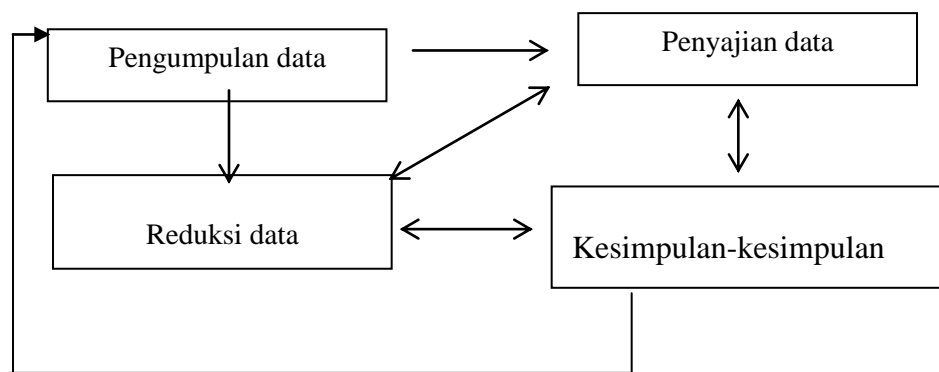
Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat

¹⁸ *Ibid.*, 42.

bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim¹⁹ :



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

¹⁹Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), 72.

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.²⁰ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari para mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu dengan hasil wawancara beberapa mahasiswa, yang berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. *Review informan*

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), 330.

²¹ Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 133.

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu mahasiswa yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.²²

²² *Ibid.*,136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu

1. Sejarah singkat terbentuknya HPMIG Cabang Palu

Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu adalah organisasi paguyuban yang didirikan pada tanggal 16 april tahun 1997 tepatnya di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam waktu yang tidak ditentukan.¹ Yang dimaksud dalam waktu yang tidak ditentukan disini adalah organisasi paguyuban akan tetap ada selama mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo yang melanjutkan studi di Kota Palu dari generasi ke generasi.

Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu ini dibentuk bertujuan sebagai wadah penghimpun dan pemersatu pelajar dan mahasiswa Gorontalo yang berorientasi pada pendidikan, kesejahteraan dan kekaryaannya dalam kesatuan tekad untuk melaksanakan pembangunan dalam lingkup keorganisasian dan kedaerahan. Selain itu organisasi ini di bentuk sebagai wadah komunikasi dan konsolidasi untuk menggalang persatuan dan kesatuan sesama pelajar atau mahasiswa yang berasal dari Gorontalo di Kota Palu.

Pada awal terbentuk organisasi ini masih berskala Kabupaten dalam hal ini Kabupaten Gorontalo, karena pada saat itu Gorontalo masih sebagai sebagai Ibu Kota

¹ Hapid saud, Ketua Umum HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2019

Kabupaten Gorontalo belum menjadi Provinsi sendiri dan pusatnya adalah Provinsi Sulawesi Utara yang Ibu kotanya berkedudukan di Manado. Setelah Gorontalo mendeklarasikan menjadi Provinsi pada tahun 2000 barulah HPMIG Cabang Palu yang awalnya masih berskala Kabupaten menjadi skala Provinsi sampai dengan saat ini.

Selama organisasi paguyuban ini berdiri di Kota Palu telah banyak melahirkan kader-kader yang mampu bersaing dalam hal pengembangan daerah dan pembangunan daerah yang lebih maju dan sampai dengan saat ini organisasi paguyuban Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo masih tetap eksis sebagai wadah penyampaian aspirasi dan penyatuann gagasan serta pikiran untuk kemajuan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya Provinsi Gorontalo dan menjalankan roda keorganisasian serta melahirkan kader-kader yang berwawasan luas yang dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Sarana dan prasarana asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses². Jadi sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi factor penunjang apa yang akan dikerjakan.

²<https://kbbi.web.id/sarana.html>, Di Akses Pada Tanggal 03Agustus 2019

Asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu merupakan tempat tinggal Mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo sehingga sarana dan prasarana sangat dibutuhkan karena sebagai salah satu factor penunjang keberhasilan mahasiswa.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Asrama HPMIG Cabang Palu adalah Sebagai Berikut:

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Asrama HPMIG Cabang Palu

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kursi	10 Buah
2.	Meja	3 Buah
3.	Papan Tulis	2 Buah
4.	Komputer	1 Buah
5.	Printer	1 Buah
6.	Televisi	1 Buah
7.	Wifi	1 Buah
8.	Ruangan rapat/diskusi	1 Buah
9.	Ruangan Sholat	1 Buah
10.	Dapur Umum	1 Buah
11.	Wc Umum	5 Buah
12.	Kamar Tidur	14 Buah

Sumber data : Sekretariat HPMIG Cabang Palu

3. Dampak dari bencana alam terhadap kondisi kemahasiswaan Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo HPMIG Cabang Palu

Asrama Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu bertempat di kelurahan Lere Kecamatan Palu barat dan lebih tepatnya di jalan rono/selar no 27 B. setiap tahunnya asrama HPMIG Cabang Palu selalu menerima mahasiswa baru yang mau melanjutkan studi di kota sulawesi tengah.

Syarat dan ketentuan yang bisa tinggal di HPMIG cabang Palu sesuai dengan tata tertib HPMIG cabang Palu ada sebagai berikut :

1. Berasal dari daerah Gorontalo, berdarah gorontalo dan yang telah ditetapkan sebagai anggota HPMIG Cabang Palu sesuai AD/ART
2. Berstatus calon pelajar atau calon mahasiswa yang akan mendaftar pada sekolah lanjut tingkat atas atau perguruan tinggi baik negeri atau swasta yang ada dikota palu.
3. Menyatakan kesediaan tinggal di asrama dengan mentaati aturan yang berlaku diasrama dan atas izin serta petunjuk pengurus asrama.
4. Membayar biaya administrasi asrama sebesar Rp. 50.000³

Syarat dan ketentuan diatas berlaku bagi pelajar atau mahasiswa yang ingin tinggal di HPMIG Cabang Palu. Menurut ketua Umum HPMIG Cabang Palu

Pelajar atau mahasiswa yang bisa tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu adalah yang berasal dari daerah Gorontalo, berdarah Gorontalo. Yang dimaksud dengan berdarah Gorontalo disini adalah meskipun pelajar atau mahasiswa itu sudah berdomisili di daerah lain diluar gorontalo seperti di palu, akan tetapi dia masih berdarah gorontalo bisa tinggal di HPMIG Cabang Palu.⁴

³ Tata Tertib Asrama HPMIG Cabang Palu Bab 1 Pasal 1 Ketentuan Umum

⁴ Hapid saud, Ketua Umum HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2019

Jadi jika melihat syarat serta pernyataan diatas adalah tidak sembarang yang bisa tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu. Karena yang bisa tinggal di asrama tersebut harus berasal dari gorontalo dan yang berdarah gorontalo.

Bencana alam yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala pada tanggal 28 september 2018 sangat berdampak pada minat mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo untuk melanjutkan studi di Kota Palu.

Menurut salah satu Senior yang ada di Asrama HPMIG Cabang Palu setiap tahunnya pasti selalu ada mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo yang melanjutkan studi di Kota Palu dan tersebar di beberapa perguruan tinggi yang ada di kota Palu dan jumlahnya cukup banyak. Akan tetapi pasca bencana alam yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala berdampak pada berkurangnya minat mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo untuk melanjutkan studi di Kota Palu, bahkan bukan hanya minat mahasiswa yang berkurang akan tetapi ada juga mahasiswa yang sudah kuliah di Kota Palu pasca bencana alam ada yang memilih pindah kampus dan bahkan ada yang memilih berhenti kuliah.⁵

Menurut Sekertaris HPMIG Cabang Palu

Tahun ini mahasiswa baru yang berasal dari gorontalo jumlahnya hanya sedikit dan semuanya Kuliah di UNTAD serta mendapatkan beasiswa daerah daerah. Dulu mahasiswa yang berasal dari Gorontalo hampi rata-rata semua memilih kuliah di IAIN Palu dan UNISA, akan tetapi tahun ini

⁵ Sofyan Lamusu, Mide Formature Pengurus HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2019

pasca bencana alam tidak ada satupun yang kuliah di kampus tersebut dari data yang kami peroleh.⁶

Melihat dari beberapa pernyataan diatas bahwa dampak dari bencana alam tersebut adalah berkurangnya minat mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo untuk melanjutkan studi di Kota Palu pasca pasca bencana alam. Sehingga bisa dikatakan bahwa bencana alam yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 sangat berdampak bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi di Kota Palu khususnya mahasiswa yang berasal daerah Gorontalo. Bagi Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) Cabang Palu ini merupaka sejarah baru karena nanti pada tahun ini mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo sangat kurang dan tidak ada satupun mahasiswa baru yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu.

Berikut adalah data Mahasiswa yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu sebelum bencana alam dan pasca bencana alam.

Tabel 2 Data Mahasiswa yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu sebelum bencana alam

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Asal Daerah	Universitas/ Jurusan
1	Ahmad Male	Paguat, 07 Desember 1998	Paguat	Unisa/PAI
2	Abdul Ramadhan Sading	Popayato, 04 Januari 1998	Popayato	Ak BK Palu/ Keperawatan
3	Affandi Ligawa	Kota Bunan, 12 Juni 1998	Kota Bunan	IAIN/ PM

⁶ Rahmat Mile, Sekertaris Umum HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2019

4	Erdin Ishak	Paguat, 27 Juni 1997	Paguat	UNISA/ PAI
5	Hapid Saud	Marisa, 05 Juni 1993	Buntulia	UNISA/ Pertanian
6	Isal Heda	Marisa, 28 Januari 1998	Buntulia	IAIN/ IPII
7	Iram Samarang	Marisa, 27 November 1991	Buntulia	Unisa/ Perikanan
8	Irmawati Saleh	Marisa, 11 November 1995	Buntulia	IAIN/ IAT
9	Jufrianto	Ampana, 07 Juni 1996	Ampana	IAIN/ PS
10	Karmila Abay	Paguat, 19 Oktober 1995	Paguat	UNISA/ Management
11	Mohamad Saidi	Moutong, 02 Februari 1997	Popayato Barat	Unisa/ PAI
12	Moh. Shadiq Ladiku	Marisa, 07 April 1996	Mananggu, Kab. Boalemo	IAIN/ PBA
13	Rahmat Mile	Paguat, 06 Agustus 1997	Dengilo	UNISA/ Management
14	Reswin Mustapa	Motolohu, 03 September 1997	Randangan	IAIN/ AFI
15	Rivaldi Cani	Marisa, 06 Septembar 1997	Buntulia	IAIN/ BKI
16	Riska	Taladenggi, 29 Maret 1998	Paguat	IAIN/ PM
17	Sri Yulanda Rahmat	Buntulia Utara, 15 April 1994	Buntulia	IAIN/ PAI
18	Sopyan Lamusu	Wonggarasi, 18 Maret 1993	Lemito	UNISA/ Management
19	Syahril Abdullah	Gentuma, 15 Juni 1999	Gentuma	UNISA/ Syariah
20	Wafik Azizah H. Saleh	Ujung Tibu, 14 Mei 2000	Buntulia	IAIN/ MPI
21	Yusda Dama	Marisa, 03 Oktober 1991	Buntulia	UNISA/ Perikanan
22	Zulkifli Talibana	Paguat, 5 Maret 2000	Paguat	IAIN/ HES
23	Zahira Suleman	Marisa, 28 Agustus 2000	Paguat	IAIN/ PBA

Sumber data : Sekretariat HPMIG Cabang Palu

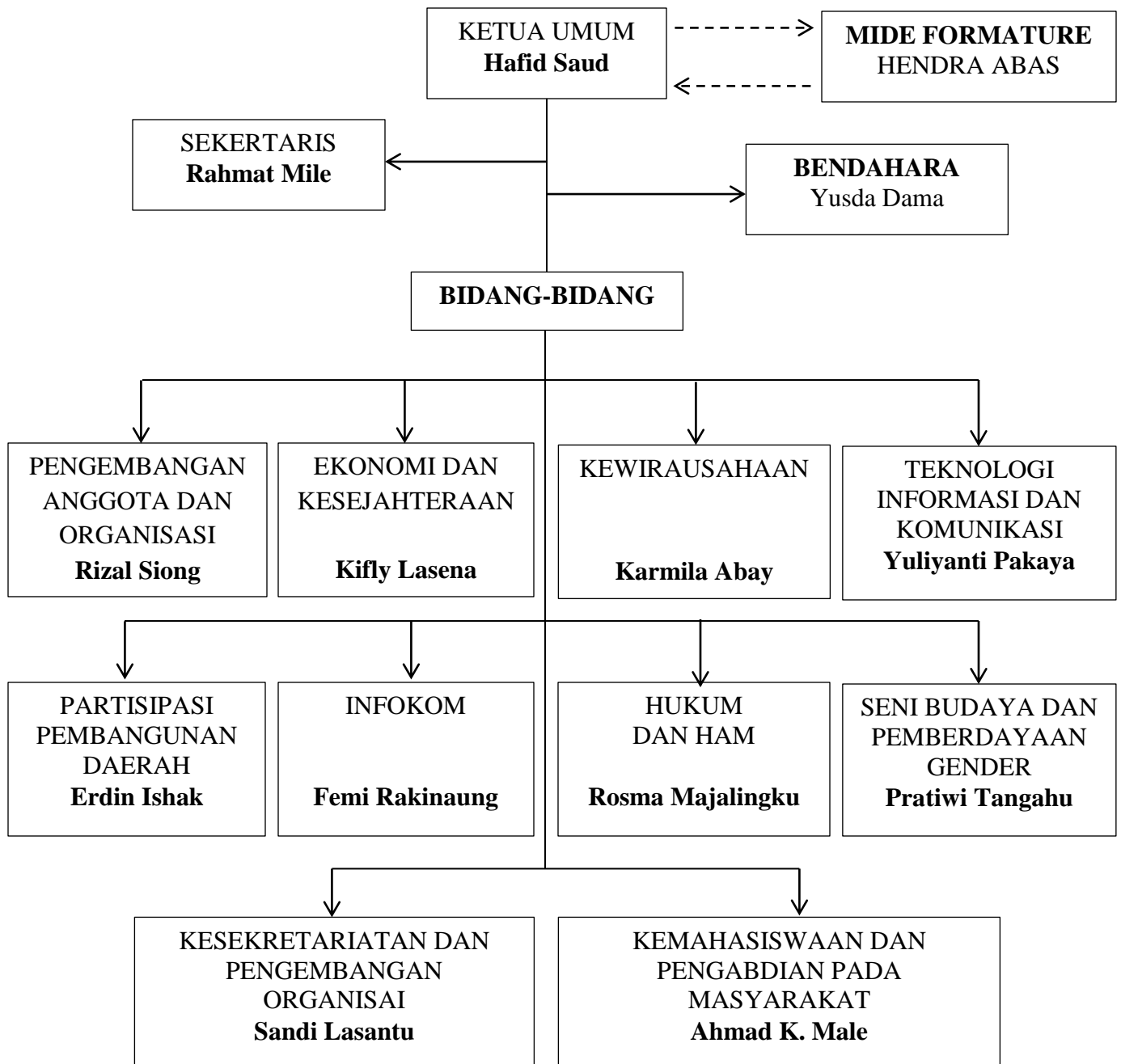
Tabel 3 Data Mahasiswa yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu Pasca bencana alam

No	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Asal Daerah	Universitas/ Jurusan
1	Ahmad Male	Paguat, 07 Desember 1998	Paguat	Unisa/PAI
2	Abdul Ramadhan Sading	Popayato, 04 Januari 1998	Popayato	Ak BK Palu/ Keperawatan
3	Affandi Ligawa	Kota Bunan, 12 Juni 1998	Kota Bunan	IAIN/ PM
4	Erdin Ishak	Paguat, 27 Juni 1997	Paguat	UNISA/ PAI
5	Hapid Saud	Marisa, 05 Juni 1993	Buntulia	UNISA/ Pertanian
6	Irmawati Saleh	Marisa, 11 November 1995	Buntulia	IAIN/ IAT
7	Jufrianto	Ampana, 07 Juni 1996	Ampana	IAIN/ PS
8	Karmila Abay	Paguat, 19 Oktober 1995	Paguat	UNISA/ Management
9	Mohamad Saidi	Moutong, 02 Februari 1997	Popayato Barat	Unisa/ PAI
10	Moh. Shadiq Ladiku	Marisa, 07 April 1996	Mananggu, Kab. Boalemo	IAIN/ PBA
11	Rahmat Mile	Paguat, 06 Agustus 1997	Dengilo	UNISA/ Management
12	Reswin Mustapa	Motolohu, 03 September 1997	Randangan	IAIN/ AFI
13	Riska	Taladenggi, 29 Maret 1998	Paguat	IAIN/ PM
14	Sri Yulanda Rahmat	Buntulia Utara, 15 April 1994	Buntulia	IAIN/ PAI
15	Sopyan Lamusu	Wonggarasi, 18 Maret 1993	Lemito	UNISA/ Management
16	Syahril Abdullah	Gentuma, 15 Juni 1999	Gentuma	UNISA/ Syariah
17	Wafik Azizah H. Saleh	Ujung Tibu, 14 Mei 2000	Buntulia	IAIN/ MPI

Sumber data : Sekretariat HPMIG Cabang Palu

Melihat tabel diatas dan dari beberapa peryatan tentang mahasiswa yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu semestinya pada tahun ajaran baru dan moment penerimaan mahasiswa baru jumlah mahasiswa secara keseluruhan yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu seharusnya bertambah, akan tetapi pada kenyataannya malahan berkurang dan tidak ketambahan walaupun hanya satu orang.

**STRUKTUR PENGURUS HPMIG CABANG PALU
PERIODE 2018-2019**



Sumber Data : Sekretariat HPMIG Cabang Palu

***B. Kondisi Mahasiswa IAIN Palu yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu
Pasca Bencana Alam***

Bencana alam yang melanda Kota Palu, Sigi dan dan Donggala pada tanggal 28 September 2018 meninggalkan kesedihan yang begitu besar bagi masyarakat kampus IAIN Palu baik itu para Dosen atau mahasiswa. Karena dampak dari bencana alam tersebut mengakibatkan hampir sebagian kampus IAIN Palu rusak sehingga tidak layak lagi untuk digunakan sebagai tempat untuk belajar. Dengan melihat kondisi kampus yang rusak tersebut bukan hanya berdampak pada rusaknya tempat belajar akan tetapi berdampak kepada mahasiswa yang mengakibatkan motivasi mereka untuk belajar di kampus IAIN Palu merasa terganggu, karena yang dulunya mereka belajar di gedung mewah dan dilengkapi dengan fasilitas seperti kipas angin, pasca bencana alam mahasiswa IAIN Palu harus belajar di tenda-tenda dan harus kepanasan saat belajar pada siang hari.

Seperti yang disampaikan oleh Wafiq Azizah Saleh mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam semester II

Ketika saya melihat kampus pasca bencana alam saya merasa sangat sedih pasalnya kampus yang saya banggakan kini telah hancur dan belajar pun harus berpindah-pindah tempat tidak menetap, apalagi belajar di tenda pada siang hari panasnya minta ampun.⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riska mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab

⁷ Wafiq Azizah Saleh, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2019

Sedih melihat tempat belajar kita tidak menetap, berpindah-pindah dan harus belajar di tenda terus dan kepanasan yang dirasakan ketika belajar pada siang hari.⁸

Melihat pendapat diatas bahwa mahasiswa IAIN Palu merasakan bahwa tidak ada kenyamanan dalam belajar pasca bencana alam karena belajar di tempat yang tidak menetap dan harus berpindah-pindah membuat mahasiswa harus belajar di tenda-tenda yang telah disediakan oleh pihak kampus, sehingga mereka belajar pada siang hari merasa kepanasan.

Berbicara tentang kenyamanan dalam belajar tentunya mahasiswa menginginkan fasilitas yang memadai yang bisa di pakai dalam proses pembelajaran. karena fasilitas merupakan salah satu factor penunjang suatu keberhasilan dalam belajar. Fasilitas yang di maksud adalah ruang belajar yang layak sehingga memudahkan mahasiswa menyerap apa yang disampaikan oleh dosen ketika mengajar. Kondisi yang kelas kurang kondusif dan tidak mendukung untuk dilaksanakannya proses belajar membuat mahasiswa belajar tidak focus dan konsentrasi belajar menjadi terganggu.

Melihat kenyataan yang ada bahwa mahasiswa IAIN Palu mau tidak mau harus tetap mengikuti perkuliahan walaupun dengan tempat yang kurang nyaman sampai dengan proses perkuliahan selesai. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada dorongan motivasi yang membuat mahasiswa tetap bertahan dan tetap kuliah di kampus IAIN pasca bencana alam.

⁸ Riska, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2019

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menanyakan tentang apakah anda pernah berfikir untuk pindah kampus pasca bencana alam jawaban mereka adalah tidak pernah. Dengan berbagai alasan yang mereka sampaikan seperti mereka mengatakan bahwa “ pemilihan kampus IAIN Palu sudah tepat untuk apa pindah kampus cuman karena bencana alam⁹ “ bahkan ada yang mengatakan bahwa “saya yakin pemulihan kampus IAIN Palu akan cepat dengan melihat begitu banyak bantuan yang di salurkan untuk pembangunan kampus IAIN Palu kembali.”¹⁰

Pendapat diatas tentunya sangat membutuhkan dukungan dari orang tua, karena melihat mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di HPMIG Cabang Palu adalah mahasiswa yang berasal dari Gorontalo tentunya ada kekhawatiran tersendiri bagi orang tua yang tetap melih untuk tetap kuliah di IAIN Palu, karena orang tua berfikir bukan hanya di Kota Palu yang ada kampus atau perguruan tinggi di Kota Gorontalo juga ada.

Disini bisa dilihat bahwa ada peran yang begitu besar yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu untuk meyakinkan Orang Tua agar supaya tetap diizinkan untuk tetap kuliah di IAIN Palu. Karena bencana alam yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala pada tanggal 28 September 2018 bisa dikatakan bencana yang besar sebab dampak dari bencana tersebut banyak tempat tinggal warga yang rusak, tempat-tempat umum bahkan

⁹ Affandi Ligawa, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

¹⁰ Muhammad Shadiq Ladiku, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

tempat pendidikan pun rusak. Sehingga menjadi buah pikiran orang tua dan kekhawatiran orang tua jangan sampai hal yang sama akan terjadi kembali.

Orang tua mahasiswa berpendapat bahwa dampak dari bencana alam kampus IAIN Palu hancur parah dan tidak layak lagi digunakan sebagai tempat perkuliahan karena fasilitas yang kurang ditambah lagi beberapa gedung yang tidak layak lagi digunakan sebagai tempat belajar, sehingga mahasiswa harus benar-benar bisa meyakinkan Orang Tua agar supaya tetap di izinkan.

Seperti yang di sampaikan oleh Wafiq Azizah Saleh

Tadinya Orang Tua saya tidak memberi izin lagi kepada saya untuk kuliah di IAIN Palu lagi karena kondisi kampus rusak dilihat di TV, karena semangat saya ingin balik lagi ke Palu lagi untuk Kuliah jadi kedua orang tua saya mengizinkan untuk kuliah di IAIN Palu lagi.¹¹

Dari pendapat diatas bisa dilihat dari kemauan yang tinggi seorang anak sehingga mau tidak mau orang tua mengizinkan anaknya untuk tetap kuliah di IAIN Palu. Ini membuktikan bahwa bencana yang melanda Kota Palu tidak menghambat bagi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu untuk tetap berproses dalam mencapai apa yang di inginkan. Bukan hanya itu, capaian prestasi belajar merupakan sebuah bukti yang sangat kuat untuk meyakinkan orang tua agar supaya diberikan izin ataupun dukungan untuk tetap melanjutkan studi di IAIN Palu.

Capaian hasil belajar ataupun prestasi belajar di Perguruan Tinggi biasa disebut dengan Indeks Prestasi Belajar (IPK) yang di muat dalam Kartu Hasil Studi

¹¹ Wafiq Azizah Saleh, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2019

(KHS). Inilah salah satu bukti yang kuat untuk meyakinkan orang tua bahwa anaknya benar-benar ingin belajar di IAIN Palu, sehingga dukungan dari orang tua sangat di perlukan. Berikut ini Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu dari awal masuk di IAIN Palu sampai dengan pasca bencana alam

Tabel 4 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu

No	Nama Mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)					
		Semester					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Wafiq Azizah Saleh	3.89	3.72	-	-	-	-
2.	Muhammad Shadiq Ladiku	3.72	3.61	-	-	-	-
3.	Affandi Ligawa	3.65	3.10	3.73	3.70	-	-
4.	Riska	3.05	3.15	4.00	3.50	-	-
5.	Reswin Mustafa	3.22	3.25	3.25	3.43	3.83	3.92
6.	Sri Yulanda Rahmat	3.83	3.68	3.92	3.54	3.86	4.00

Sumber data : Kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu

Tabel diatas merupakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diambil dari kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu dari awal masuk sampai dengan pasca bencana alam. Dari tabel diatas bisa dikatakan bahwa prestasi belajar ataupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa IAIN Palu sangat baik, ini menandakan bahwa ada keseriusan bagi

mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang palu dalam melanjutkan studi di IAIN Palu dan itu terbukti dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai.

C. Motivasi Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam

Dorongan motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang di inginkan, motivasi ini bisa berasal dari diri sendiri ataupun orang-orang yang dekat dengan kita. Motivasi yang di berikan itulah yang akan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk tetap terus melangkah maju demi mencapai cita-cita yang di inginkan.

Banyak hal yang bisa dilakukan seseorang untuk menambah motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar seperti berdiskusi, berinteraksi dengan orang berpengalaman dalam hal akademik, semua bisa dilakukan oleh seseorang untuk menambah motivasi dalam hal meningkatkan prestasi belajar, terlebih lagi pasca bencana alam, motivasi yang sudah tertanam kuat bisa jadi terganggu melihat kondisi kampus IAIN Palu pasca bencana alam sehingga dibutuhkan dorongan motivasi sebagai daya penggerak.

Mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu adalah mahasiswa yang berasal dari daerah Gorontalo, sehingga secara otomatis motivasi mereka memilih kuliah di IAIN Palu sudah tertanam kuat sejak dari pertama mereka mendaftar sampai dengan proses perkuliahan berjalan dengan harapan apa yang mereka inginkan akan tercapai di kampus IAIN Palu. Dengan melihat kondisi kampus

IAIN Palu pasca bencana alam banyak hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan agar motivasi itu tetap ada walaupun dengan kondisi kampus yang begitu banyak sekali kekurangan pasca bencana alam.

Banyak hal yang dilakukan mahasiswa dalam menambah motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam dan itu semua tergantung dari mahasiswanya sendiri hal apa yang mereka sukai dan membuat mereka nyaman dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG adalah sebagai berikut :

a. Tetap Semangat dan Ingat selalu nasehat orang tua dikampung

Kata semangat itu timbul dari dalam diri kita yang selalu berpikiran positif dalam melangkah mencapai yang namanya kesuksesan. Dalam meningkatkan prestasi belajar, semangat juga menjadi faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang. Ketika didalam diri seseorang tidak memiliki semangat dalam berjuang untuk mencapai kesuksesan, tidak akan berhasil apa yang ingin dicapai. Dengan melihat kondisi kampus IAIN Palu pasca bencana kata semangat harus selalu tertanam dalam diri seseorang karena hanya dengan kata itulah motivasi belajar kita akan terus ada.

Memang jika dilihat kondisi kampus IAIN Palu pasca bencana alam hampir sebagian gedung perkuliahan tidak layak lagi untuk dipakai dalam proses belajar mengajar, akan tetapi itu bukan jadi penghalang kepada kita untuk tetap semangat belajar walaupun harus belajar di tenda-tenda kata semangat itu harus tetap ada.

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Shadiq Ladiku yaitu :

Motivasi saya, jangan jadikan bencana untuk mengurangi semangat belajar akan tetapi hikmah dan keberkahan yang banyak terkandung didalamnya itulah yang harus kita jadikan semangat dan power bahwa kita bisa menjadi lebih baik.¹²

Pendapat diatas bisa dikatakan bahwa bencana alam bukan jadi penghalang bagi seseorang untuk tetap semangat belajar, akan tetapi bagaimana cara kita mengambil hikmah dari apa yang terjadi tersebut sehingga kita bisa mendapat berkah dari apa yang kita perjuangkan.

Bukan hanya semangat yang harus kita tetap jaga, akan tetapi kita harus selalu senantiasa mengingat nasehat orang tua. Karena orang tua berharap bahwa nanti anaknya akan menjadi orang yang berguna bukan hanya untuk keluarga akan tetapi untuk orang banyak atau masyarakat.

b. Motivasi dan nasehat dari dosen akademik

Pasca bencana alam pada tanggal 28 September 2018 Dosen selaku Orang Tua kedua ketika dikampus. Dosen juga selalu memberikan motivasi dan nasehat agar kita bisa bangkit dan semangat kembali dalam meningkatkan prestasi belajar untuk meraih kesuksesan yang ingin kita capai. Dosen selalu berpesan kepada mahasiswa jadikan bencana yang kita alami menjadi motivasi untuk bisa maju dalam melangkah, tetaplah rajin belajar dan selalu berdo'a agar dimudahkan segala urusan, karena setiap musibah yang kita alami tersimpan hikmah dan keberkahan didalamnya.

¹² Muhammad Shadiq Ladiku, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

Riska mengatakan apa yang disampaikan oleh Dosennya

jangan pernah berkecil hati dan berputus asa, teruslah belajar, tetap semangat. Ingat perjuangan Orang Tua di kampung tidak sebanding dengan apa yang kita lakukan saat ini mereka selalu berjuang demi kesuksesan kita.¹³

Nasehat diatas mengajarkan kepada mahasiswa sekaligus memberikan nasehat yang baik bagi mahasiswa agar tetap semangat dalam belajar walaupun dalam kondisi apapun, dan ingat selalu perjuangan Orang Tua yang telah bersusah payah menuruti kemauan anaknya untuk tetap Sekolah walaupun dengan kondisi dan keadaan yang seadanya.

- c. Berdiskusi dengan senior-senior yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu atau di kampus.

Berdiskusi disini selain bisa menambah ilmu pengetahuan, bisa juga menambah motivasi seseorang dalam hal kebaikan. Artinya diskusi yang dimaksud adalah saling tukar pikiran, saling memberi saran dan masukan agar supaya motivasi kita untuk tetap meningkatkan prestasi pasca bencana alam tetap tertanam dalam diri kita. Berdiskusi juga banyak manfaatnya karena dengan berdiskusi kita bisa mengetahui apa yang belum kita ketahui menjadi tahu.

¹³ Riska, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

Wafiq Azizah Saleh mengatakan

Motivasi saya adalah sering berdiskusi dengan senior-senior, mengikuti diskusi rutin yang dilaksanakan Himpunan Manajemen Pendidikan Islam, banyak bertanya, dan aktif dalam kegiatan organisasi.¹⁴

Diskusi juga mengajarkan untuk melatih mental berbicara didepan teman-teman agar supaya terbiasa nantinya, Apalagi kita berdiskusi dengan senior-senior yang bisa dikatakan banyak pengalaman dalam hal akademik maupun organisasi ini akan menjadi kesempatan bagi seseorang untuk dapat menyerap apa yang mereka ketahui, sehingga apabila diskusi ini sering kita lakukan secara otomatis tingkat pengetahuan kita akan bertambah.

d. Banyak membaca buku

Banyak membaca buku dapat meningkatkan pengetahuan. ketika seseorang sering membiasakan membaca buku ada manfaatnya tersendiri bagi dirinya. Banyak membaca kita akan menjadi banyak tahu, sehingga membaca buku sangat penting seseorang apalagi mahasiswa itu merupakan hal yang wajib. Karena dengan pengetahuan yang kita dapatkan dari membaca buku akan menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan.

Riska Mengatakan

Selain mendengarkan nasehat Orang Tua maupun Dosen di kampus, kita juga harus rajin membaca buku agar supaya pengetahuan kita juga

¹⁴ Wafiq Azizah Saleh, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2019

bertambah dan berinteraksi dengan orang berpengalaman dalam hal akademik.¹⁵

Jadi dari pendapat diatas bukan hanya mendengarkan nasehat dari Orang Tua dan Dosen akan tetapi harus ada kesadaran dari dir sendiri akan pentingnya belajar, agar supaya wawasan bisa bertambah.

e. Banyak berdoa agar diberi kemudahan

Apabila kita menginginkan sesuatu disamping kita berusaha, jangan lupa kita harus banyak berdo'a sehingga apa yang kita harapkan Insya Allah akan tercapai. Karena kunci kesuksesan seseorang adalah berdoa dan dibarengi dengan usaha, sehingga dengan berdo'a Insya Allah kemudahan akan selalu datang menyertai perjalanan kita dan bisa memberikan manfaat.

Seperti yang dikatakan Sri Yulanda Rahmat

Saya kira do'a itu sangat perlu. Karena apapun yang kita inginkan pasti selalu kita barengi dengan do'a disamping berusaha, karena bagi saya usaha tanpa do'a tidak akan mendapat keberkahan apa yang kita capai.¹⁶

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Motivasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam

Pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan pasti memiliki permasalahan berupa hambatan dan dukungan dalam mewujudkan apa yang ingin di capai. Apalagi berbicara tentang motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prsetasi belajar pasca

¹⁵ Riska, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

¹⁶ Sri Yulanda Rahmat, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 24 Juli 2019

bencana alam sudah pasti ada hambatan dan dukungan dalam mewujudkan itu semua. Hambatan itu bisa berasal dari diri sendiri bisa juga berasal dari lingkungan sekitar begitu juga dengan dukungan ada yang berasal dari diri sendiri dan ada juga berasal dari orang-orang terdekat dengan kita sehingga dalam mencapai apa yang kita inginkan sudah pasti ada yang namanya factor penghambat dan pendukung.

Disini akan di jelaskan factor penghambat dan pendukung motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai factor-faktor penghambat dan pendukung motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat

Motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar tidak selamanya hanya factor pendorong saja yang kita dapatkan. akan tetapi, ada juga factor penghambat yang menjadi kendala bagi mahasiswa untuk melakukan suatu hal. Factor penghambat merupakan keadaan yang dapat menghalangi, menahan aktivitas seseorang untuk melakukan sesuatu dan menjadikan seseorang untuk malas beraktivitas, karena hambatan yang di hadapinya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun factor-faktor penghambat motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam (studi kasus mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu) adalah sebagai berikut :

a. Rasa Malas

Rasa malas merupakan perasaan enggan untuk melakukan sesuatu, karena pikiran tidak karuan atau tidak konsentrasi, hal tersebut kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk melangkah apa yang ingin dicapai, rasa malas ini timbul juga karena kurangnya motivasi dari berbagai pihak misalnya kurangnya motivasi dari diri sendiri, kurangnya motivasi dari orang tua dan keluarga, dan kurangnya motivasi dari teman-teman disekitar kita.

Muhammad Shadik Ladiku mengatakan

Mengapa saya katakan salah satu faktor penghambat bagi saya adalah rasa malas karena rasa malas ini hampir setiap orang mengalami dan ini saya pikir akan jadi penghambat bagi seseorang, saya tidak tahu apa penyebab rasa malas ini cuman yang pasti ini akan berdampak bagi diri seseorang seperti susah memahami ketika belajar dan sayapun mengalami hal seperti itu.¹⁷

Adapun penyebab dari rasa malas adalah sebagai berikut

- 1) Susah memahami ketika belajar, rasa malas bisa menyebabkan seseorang dalam belajar akan sulit memahami apa yang dipelajarinya karena tidak focus dengan apa yang sedang seseorang jalani, sehingga dalam belajar akan jadi sulit memahami. Masalah ini biasanya kita dapatkan ketika belajar namun tidak ada ketertarikan dari apa yang kita pelajari. Apalagi seorang mahasiswa diperhadapkan dengan kondisi kampus yang hancur pasca bencana alam bisa jadi seseorang akan timbul rasa malas dalam belajar dikarenakan tempat belajar yang tidak kondusif.

¹⁷ Muhammad Shadiq Ladiku, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

- 2) Lingkungan tempat Belajar, Lingkungan tempat belajar biasanya menjadi salah satu factor mengapa seseorang menjadi malas untuk belajar. ketika lingkungan tempat kita belajar tidak nyaman rasa malas pun akan muncul dalam diri seseorang. Sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian dalam belajar yang bisa berdampak pada menurunnya prestasi.

b. Kurangnya Fasilitas Kampus Pasca Bencana alam

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas juga merupakan segala sesuatu yang telah disediakan untuk keperluan sehari-hari sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan di kerjakan.

Dalam meningkatkan motivasi fasilitas sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap orang terutama fasilitas dalam belajar. Pentingnya sebuah fasilitas akan memudahkan seseorang, sehingga fasilitas yang di butuhkan harus sesuai dengan kebutuhan, karena fasilitas ini juga merupakan salah satu faktor penunjang seseorang menuju suatu keberhasilan.

Pasca bencana alam yang melanda Kota Palu, Sigi dan Donggala berdampak besar bagi kampus IAIN Palu karena hampir sebagian gedung perkuliahan rusak, bukan hanya itu Perpustakaan juga rusak akibat dari bencana alam tersebut. Sehingga kurangnya fasilitas kampus akan menjadi salah satu factor penghambat motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Seperti yang di katakana oleh Sri Yulanda Rahmat

Sebenarnya motivasi saya itu tetap ada, akan tetapi dengan melihat kondisi kampus yang serba kekurangan dalam hal fasilitas yang kurang memadai terkadang rasa malas itu muncul, apalagi ketika belajar harus pindah-pindah tempat rasa jengkel dalam diri itu ada.¹⁸

Jika dilihat dari pendapat diatas kurangnya fasilitas belajar sangat berpengaruh bagi motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar, ini menunjukkan bahwa fasilitas sangat penting bagi mahasiswa itu sendiri agar tetap semangat dalam belajar.

c. Kurang Percaya Diri

Kurangnya percaya diri seringkali pada seseorang karena adanya rasa takut atau merasa tidak memiliki kemampuan. Hal ini biasa terjadi ketika kita berada diantara teman-teman yang mampu berbuat lebih ketimbang diri kita. Kurang percaya diri ini terjadi karena seseorang yang merasa tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang sedang berlangsung. Pada seorang mahasiswa, kurang percaya diri ini seringkali terjadi karena dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dari seluruh mahasiswa yang berada dalam ruangan pasti ada beberapa orang yang tidak berani bicara atau tampil berbicara di depan teman-teman satu ruangan. Sehingga sikap seperti inilah yang akan menjadi salah satu penghambat motivasi kita dalam meningkatkan prestasi belajar.

Seperti yang disampaikan oleh Reswin Mustafa

Saya merasa kurang percaya diri ketika akan tampil di depan teman-teman satu ruangan, saya takut salah apalagi sampai di tertawakan oleh

¹⁸ Sri Yulanda Rahmat, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 24 Juli 2019

teman-teman dan di ejek, sehingga saya merasa tidak sempurna dibandingkan teman-teman lain.¹⁹

Seperti yang di kutip dari pendapat diatas, kurang percaya diri ini membuat diri seseorang merasa tidak sempurna dibandingkan teman-teman yang lain, artinya adalah seseorang itu merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan sehingga berakibat pada sulitnya bergaul, takut untuk berbuat lebih seperti yang teman-teman biasa lakukan bahkan ada rasa dimana ketika kita akan melakukan sesuatu apabila salah akan ditertawakan teman-teman.

2. Faktor Pendukung

Setiap kegiatan yang kita lakukan apapun bentuk dan jenisnya selalu mengharapkan kepada tujuan yang hendak kita capai. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena factor pendukung sifatnya mendorong sesuatu yang akan kita kerjakan tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan.

Adapun factor-faktor pendukung motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pasca bencana alam adalah sebagai berikut :

a. Dukungan dari orang tua dan keluarga

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Orang tua juga merupakan tempat anak untuk berkeluh kesah ketika anak mendapatkan kesusahan. Semangat yang orang tua berikan kepada anaknya akan

¹⁹ Reswin Mustafa, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 24 Juli 2019

menjadi factor pendorong atau motivasi kepada anak untuk melakukan sesuatu yang menurutnya baik.

Seperti yang disampaikan Affandi Ligawa pesan dari orang tuanya adalah :

belajarlah dengan baik jangan sampai mengecewakan orang tua, walaupun dengan kondisi kampus yang hancur pasca gempa, jangan pernah malas untuk pergi ke kampus dan satu lagi jangan pernah tinggalkan sholat 5 (lima waktu) karena sholat bisa memudahkan urusan kita.²⁰

Dari pendapat diatas bisa dilihat harapan dan dukungan dari orang tua merupakan salah satu factor pendukung dari keberhasilan seorang anak. Ini merupakan salah satu yang menjadi motivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam karena do'a dan dukungan dari orang tua akan menjadi kekuatan bagi seseorang untuk mewujudkan apa yang diharapkn.

Orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya sehingga kepercayaan yang orang tua berikan kepada anaknya inilah yang harus selalu dijaga walaupun dalam kondisi apapun karena orang tua selalu berharap bahwa anaknya akan menjadi orang yang sukses.

Pendapat diatas mengatakan bahwa harus tetap bertahan walaupun pasca bencana alam selain berusaha jangan lupa banyak berdo'a agar selalu diberikan kemudahn oleh yang maha kuasa. Disini bisa dilihat bahwa secara tidak langsung bukan hanya dukungan dari orang tua, akan tetapi diri sendiri juga harus konsisten dengan tujuan awal sehingga orang tua nantinya tidak akan kecewa dengan apa yang

²⁰ Affandi Ligawa, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

kita lakukan, sebab apabila kita kuliah dan kemudian putus di tengah jalan itu bukan hanya merugikan diri sendiri dari segi waktu akan tetapi merugikan orang banyak terutama orang tua yang telah bersusah payah bekerja untuk membiayai semua kebutuhan yang diperlukan.

b. Teman-teman dan Lingkungan sosial

Teman merupakan seseorang yang sangat di butuhkan ketika kita merasa ada kesulitan. Tanpa teman hidup kita tak akan berarti. Sejalan dengan itu bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Teman bisa menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu demi kemajuan diri sendiri. karena setiap melakukan sesuatu kita selalu membutuhkan seseorang yang bisa memberikan masukan ataupun saran yang baik agar supaya apa yang kita kerjakan bisa lebih mudah untuk dilalui.²¹

Banyak hal positif yang bisa kita ambil dengan banyaknya teman. karena dengan banyaknya teman, kita bisa saling tukar pikiran, saling memberikan motivasi, diskusi mengenai persoalan kuliah atau hal lain yang bisa menambah wawasan, dan masih banyak lagi manfaat ketika kita mempunyai banyak teman.

Bukan hanya teman yang bisa menambah motivasi akan tetapi lingkungan juga bisa menjadi factor pendorong motivasi seseorang. Karena apabila kita berada dilingkungan orang-orang yang baik pasti hidup kita akan menjadi baik juga. Begitu juga dengan mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di asrama HPMIG Cabang Palu,

²¹ Wafiq Azizah Saleh, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2019

sudah pasti saling memberikan dukungan dan motivasi agar tetap meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam.

Seperti yang dikatakan Muhammad Shadiq Ladiku

Bukan hanya Orang Tua ataupun Dosen yang menjadi factor pendukung seseorang untuk melakukan sesuatu, teman-teman juga saya pikir bisa menjadi pendorong apalagi kalau kita tinggal di lingkungan organisasi sudah pasti saran dan masukan dari teman-teman itu ada.²²

Mahasiswa yang tinggal di asrama HPMIG Cabang palu yang semuanya adalah mahasiswa perantau satu sama lain saling memberikan saran dan masukan demi kemajuan bersama sehingga apa yang di cit-citakan akan tercapai sesuai dengan keinginan masing-masing. Apalagi yang tinggal di sekeliling kita adalah mahasiswa yang sementara studi sehingga dengan bergabung dilingkungan mereka bisa merangsang pikiran kita untuk bisa menjadi seperti mereka yang selalu mempunyai kesibukan yang tujuannya baik ketimbang duduk santai tidak melakukan sesuatu yang bermanfaat.

c. Kemauan yang tinggi dan semangat belajar

Berbicara tentang motivasi kemauan seseorang merupakan factor utama dalam melakukan suatu yang kita inginkan. Motivasi yang didasari dengan kemauan yang tinggi akan menghasilkan sesuatu yang kita inginkan pula, karena kemauan berasal dari diri kita sendiri. Kemauan yang tinggi juga merupakan suatu niat dari

²² Muhammad Shadiq Ladiku, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2019

dalam lubuk hati seseorang.²³ Terkadang orang melakukan sesuatu tanpa didasari dengan niat atau kemauan yang tinggi, apa yang kita usahakan akan menjadi sia-sia kerana pada dasarnya niat itu tidak tumbuh dalam diri seseorang, sehingga bisa dikatakan walaupun kita tidak mempunyai kemampuan namun memiliki kemauan atau niat pasti sesuatu yang kita inginkan atau usahakan akan tercapai.

Reswin Mustafa mengatakan

Intinya jangan pernah berhenti belajar. tetap berjuang, bangkit dan tetap semangat dalam belajar, kalau kita mempunyai kemauan Insya Allah apa yang kita inginkan akan tercapai.²⁴

Kemauan merupakan pendorong bagi seseorang. Dari kemauan yang tinggi banyak hal yang akan kita hasilkan dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa itu sendiri. Adanya kemauan seseorang akan selalu berpikir bagaimana caranya mengubah pola hidup mereka dari yang awalnya malas belajar akan menjadi semangat belajar. Seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kreasi baru dalam belajar. Misalkan membuat jadwal belajar, strategi belajar di permantap, diskusi dengan teman tentang mata kuliah, semua itu di hasilkan dari kemauan yang tinggi.

²³ Riska, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2019

²⁴ Reswin Mustafa, Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu, Wawancara Pada Tanggal 24 Juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari urain sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam tentunya tidak lepas dari dukungan orang lain. Maka motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam adalah 1). Tetap Semangat dan Ingat selalu nasehat orang tua dikampung, kemudian di saat selalu dengar motivasi dan nasehat yang disampaikan oleh dosen akademik, karena pada dasarnya motivasi tidak lepas dari dukungan orang lain. Selain mendengarkan nasehat dan dukungan dari orang tua maupun dosen ada juga motivasi yang muncul dari diri masing-masing seperti berdiskusi atau banyak bertanya dengan senior-senior yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu atau di kampus serta rajin membaca buku.
2. Factor penghambat dan pendukung motivasi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alama adalaah sebagai berikut :

- a. Factor penghambat motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu pasca bencana alam yaitu rasa malas dan kurangnya fasilitas kampus pasca bencana alam.
- b. Factor pendukung motivasi mahasiswa IAIN Palu yang tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu pasca bencana yaitu dukungan dari orang tua dan keluarga, teman-teman dan lingkungan sosial serta kemauan yang tinggi dan semangat belajar

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Sebagai seorang mahasiswa pastinya pencapaian prestasi belajar sangat di harapkan bagi semua orang terutama bagi keluarga sehingga hal penting sekali untuk tetap di pertahankan.
2. Teruslah berjuang dan belajar sehingga tidak ada nantinya yang dikecewakan terutama orang tua.
3. Kondisi kampus pasca bencana alam bukan jadi penghambat bagi seorang mahasiswa untuk belajar karena dimanapun tempat belajar kita disitulah ruang kita untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haling *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991
- Al Barry, M. Dahlan Yacub *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, 2001
- Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, 2002
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Bafadal, Ibrahim *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt
- Bakhri, Syaiful, Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta. 2002
- Bakhri, Syaiful, Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Bakhri, Syaiful, Djamarah, *Psikologi Belajar*, Semarang: CV IKIP Semarang, 2005
- Bevaola, Kusumasari, *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: Gava Media, 2014Wibowo 1984: 79
- Burhani, Muhsin *Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Pada Masa Studi*, Surakarta: Pena Pelajar, 2008
- Faturrohman, Pupuh , *Psikologi Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Ibrahim, Nana, Sudjana *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984
- Irawan, Prasetya *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta : STAIN, 1999

- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media, 2003
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991
- Martinus, Surawan *Kamus Kata Serapan* Jakarta: PT Gramedia, 2008
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya,1991
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009
- Ricards, Jack, C, Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics, Kuala Lumpur, Longman Group, 1999
- Sahabuddin, *Menajar dan Belajar*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2009
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Supranto, J *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, Ed. III, Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981
- Syah,Muhibbin *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Nasution, S. *Metode Penelitian* Malang: Winaka Media, 2003
- Nasution, S.*Metode PenelitianNaturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito,1988)
- Narbuko, Cholid dan Ahmad,Abu *Metodologi Penelitian* Cet. IV ; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) cet. III, Jilid I, h. 100

Tri, Chatarina ,*Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press. 2006

Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 , tentang Penanggulangan Bencana Bab 1, pasal 1 (WWW. Bnpb.go.id/website/file/pubikasi/41/pdf *di akses pada tanggal 9 mei 2019*

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

W, Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

http://bencanapedia.id/Hunian_sementara *Di akses tanggal 31 Desember 2018*

<http://www.nu.or.id/post/read/101384/bencana-dalam-pandangan-islam> *di akses pada tanggal 9 mei 2019*

<https://blog.act.id/jenis-jenis-bencana-alam-berdasar-uu-no-24-2007/> *di akses pada tanggal 9 mei 2019*

<https://sains.kompas.com/read/2018/10/12/210800123/dampak-bencana-alam-pada-remaja-ancam-masa-depan-bangsa>. *di akses pada tanggal 9 mei 2019*

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK INFORMAN

1. Bagaimana perasaan anda melihat kondisi kampus IAIN Palu pasca bencana alam ?
2. Apakah anda pernah berfikir untuk pindah kampus pasca bencana alam ? jelaskan !
3. Mengapa anda tetap kuliah di IAIN Palu pasca bencana alam ?
4. Bagaimana cara anda meyakinkan orang tua anda untuk tetap kuliah di IAIN Palu pasca bencana alam ?
5. Apa pendapat orang tua anda terkait dengan kampus IAIN Palu pasca bencana alam ?
6. Apakah anda merasa nyaman belajar dengan kurangnya fasilitas kampus IAIN Palu pasca Bencana alam ? jelaskan !
7. Menurut anda bagaimana cara mengajar para dosen IAIN palu pasca Bencana alam ?
8. Apakah ada motivasi yang di berikan dosen kepada anda untuk meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam ? jelaskan !
9. Apa motivasi anda dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam ? Jelaskan !
10. Aktivitas apa yang sering anda lakukan untuk menambah motivasi anda dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam ?
11. Bagaimana cara anda membagi waktu dalam belajar pasca bencana alam ?
12. Apakah hanya motivasi yang dapat meningkatkan prestasi belajar ? jelaskan !
13. Menurut anda motivasi itu sebenarnya apa ?
14. siapa saja yang selalu memberikan motivasi kepada anda untuk meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam Selama anda kuliah di IAIN Palu pasca bencana alam ?
15. apa pesan orang tua anda terkait motivasi anda dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam ?
16. Apa factor penghambat yang mempengaruhi motivasi anda dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam ?
17. Apa factor pendukung yang mempengaruhi motivasi anda dalam meningkatkan prestasi belajar pasca bencana alam ?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK
PENGURUS HPMIG CABANG PALU**

1. Bagaimana sejarah HPMIG Cabang Palu
2. Apa tujuan utama di dirikan HPMIG Cabang palu ?
3. Siapa saja yang bisa tinggal di asrama HPMIG ?
4. Bagaimana kondisi mahasiswa yang tinggal di asrama HPMIG cabang palu pasca bencana alam?
5. Apa saja aturan yang diterapkan di dalam asrama HPMIG ?

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

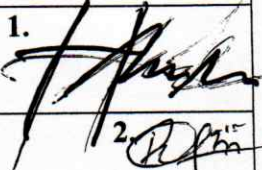
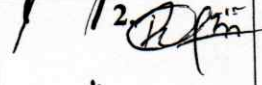



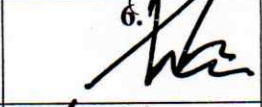
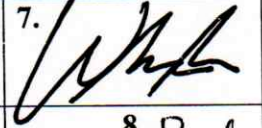
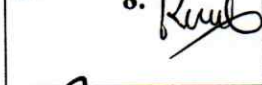
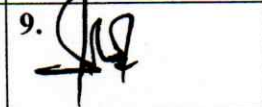
No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hafid Saud	Ketua HPMIG Cabang Palu	1.
2.	Rahmat Mile	Sekretaris Umum HPMIG Cabang Palu	2.
3.	Sofyan Lamusu	Mide Formature HPMIG Cabang Palu	3.
4.	Sri Yulanda Rahmat	Anggota HPMIG Cabang Palu	4.
5.	Affandi Ligawa	Anggota HPMIG Cabang Palu	5.
6.	Muhammad Shadiq Ladiku	Anggota HPMIG Cabang Palu	6.
7.	Wafiq Azizah Saleh	Anggota HPMIG Cabang Palu	7.
8.	Riska	Anggota HPMIG Cabang Palu	8.
9.	Reswin Mustafa	Anggota HPMIG Cabang Palu	9.

Palu, 08 Agustus 2019


Mohamad Riswandi Nanggo

15.4.13.0008

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hafid Saud	Ketua HPMIG Cabang Palu	1. 
2.	Rahmat Mile	Sekretaris Umum HPMIG Cabang Palu	2. 
3.	Sofyan Lamusu	Mide Formature HPMIG Cabang Palu	3. 
4.	Sri Yulanda Rahmat	Anggota HPMIG Cabang Palu	4. 
5.	Affandi Ligawa	Anggota HPMIG Cabang Palu	5. 
6.	Muhammad Shadiq Ladiku	Anggota HPMIG Cabang Palu	6. 
7.	Wafiq Azizah Saleh	Anggota HPMIG Cabang Palu	7. 
8.	Riska	Anggota HPMIG Cabang Palu	8. 
9.	Reswin Mustafa	Anggota HPMIG Cabang Palu	9. 

Palu, 08 Agustus 2019


Mohamad Riswandi Nanggo

15.4.13.0008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 258 /In.13/F.III/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 23 Juli 2019

Kepada Yth.
Ketua HPMIG Cabang Palu
Di
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mohamad Riswandi Nanggo
NIM : 15.4.13.0008
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Rono No. 27 B (Asrama Gorontalo)
No. Hp : 081355195683

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PASCA BENCANA ALAM (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu yang Tinggal di Asrama HPMIG Cabang Palu)”**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di asrama HPMIG Cabang Palu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**PENGURUS
HIMPUNAN PELAJAR MAHASISWA INDONESIA GORONTALO
(HPMIG) CABANG PALU**
Sekretariat : Jl. Rono/selar No.27B Kelurahan Lere,
Kecamatan Palu Barat Email : hpmig.palu@gmail.com No.Hp : 082291831079

SURAT KETERANGAN

No: 020/B/HPMIG-PALU/VIII/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 23 juli 2019 perizinan perihal penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **Mohamad Riswandi Nanggo** dengan judul, "**Motivasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pasca Bencana Alam (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palu Yang Tinggal Di Asrama HPMIG Cabang Palu)**".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama masih dibutuhkan setelah tanggal di tetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Palu, 09 Agustus 2019

Mengetahui Pengurus

**Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo
(HPMIG) Cab. Palu**


Hapid Saud
Ketua Umum



DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohamad Riswandi Nanggo
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Dudeulo, 19 Oktober 1995
3. Alamat : Asrama KPMIP Cabang Palu, Jl Otista
4. Nama Orang Tua
 - Ayah : Wahid Nanggo
 - Pekerjaan : Nelayan
 - Ibu : Warni Dulman
 - Pekerjaan : URT

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Negeri Dudeulo tahun 2008
2. Tamat SMP Negeri 1 Popayato Barat tahun 2011
3. Tamat SMA Negeri 1 Popayato tahun 2014
4. Masuk IAIN Palu tahun 2015

III. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Penuh MAPALA Muhibbul Bi'ah dengan NRA. 155/MPA-MB/15
2. Sekertaris Umum KPMIP Cabang Palu
3. Pengurus Besar KPMIP Cabang Palu Periode 2019-2021